

## TEKNIK PERMAINAN DAN PENYAJIAN NEVICATA OPUS 29 PASTORALE KARYA BENVENUTO TERZI

**Kristin Advent J Berutu**

[kristin.berutu@student.uhn.ac.id](mailto:kristin.berutu@student.uhn.ac.id), Universitas HKBP Nommensen Medan

**Kartini R.M Manalu**

[kartini.manalu@uhn.ac.id](mailto:kartini.manalu@uhn.ac.id), Universitas HKBP Nommensen Medan

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang teknik permainan dan penyajian *Nevicata Op. 29 Pastorale* Karya Benvenuto Terzi. Teknik yang di mainkan adalah teknik interpretasi berdasarkan unsur-unsur musik seperti dinamika, tempo, dan teknik bermain berupa teknik *barre*, *Vibrato*, *arpeggio*, *harmonik*, *trill*, *glissando*, *slur*, *nano izi quardo solo*, *tone color*, *apoyando*, *tirando*, *sul tasto*, dan *sul ponticello*. Pada penilitian ini juga memaparkan penjelasan tentang kesulitan yang di alami penulis saat menyajikan *nevicata* dalam resital dan cara mengatasinya selama proses latihan. Tingkat kerumitan yang sangat mendasar pada *nevicata* ini yaitu penggunaan tempo *larghissimo* (lambat) dan *piano* (pelan). Pada bagian terakhir, penulis memaparkan penyajian *nevicata op. 29 pastorale* saat melaksanakan resital.

**Kata Kunci:** Benvenuto Terzi; *Nevicata Op. 29 Pastorale*; teknik permainan dan penyajian

### Abstract

*This study discusses the interpretation and presentation techniques of Nevicata Op. 29 Pastorale by Benvenuto Terzi. The techniques used are interpretation techniques based on musical elements such as dynamics, tempo, and playing techniques in the form of barre, vibrato, arpeggio, harmonics, trills, glissando, slur, nano izi quardo solo, tone color, apoyando, tirando, sul tasto, and sul ponticello techniques. This study also explains the difficulties experienced by the author when presenting nevicata in a recital and how to overcome them during the practice process. The very basic level of complexity in this nevicata is the use of larghissimo (slow) and piano (soft) tempos. In the last section, the author explains the presentation of nevicata op. 29 when performing a recital.*

**Keywords:** Benvenuto Terzi; *Nevicata Op. 29 Pastorale*; presenting and playing techniques

## PENDAHULUAN

Gitar merupakan alat musik populer dan mudah dijumpai saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan penikmat instrumen gitar mulai dari kalangan atas hingga kalangan bawah. Gitar mempunyai macam-macam jenis mulai dari gitar klasik, gitar elektrik, gitar string akustik, gitar bass, silent gitar, gitar akustik elektrik dan lain-lain (Wulung 2020:2) Kata gitar atau *guitar* dalam bahasa Inggris, mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal sebagai *citar* atau *sehtar*. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum *tanbur*. Pada tahun 300 SM Tanbur Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi (Bellow, 1970:54-55).

Gitar klasik merupakan salah satu instrumen atau alat musik yang dapat menghasilkan bunyi dengan indah bagi penikmatnya. Menurut Wicaksono (2004: ii), "Keterampilan saja tidak cukup untuk menjadi seorang gitaris klasik yang mahir. Teknik permainan yang baik juga berperan penting dalam menciptakan interpretasi musik yang lebih utuh dan sempurna." Memainkan gitar klasik diperlukan teknik yang benar sehingga karya yang dimainkan benar-benar sempurna.

Masa kepopuleran gitar ada pada abad ke 20, ketika seorang gitaris bernama Andreas Segovia mulai mensejajarkan gitar dengan alat musik lain. Andreas Segovia adalah salah satu gitaris abad ke 20 yang pernah dikenal dunia, lahir di Granada 22 Februari 1893 dan meninggal di Madrid 2 Juni 1987 (Summerfield, 1982: 197). Instrumen gitar sebelumnya tidak begitu populer digunakan untuk memainkan karya musik klasik di panggung konser, berbeda dengan instrumen piano dan biola. Berkat usaha dan kegigihan dari Segovia dengan melakukan konser keliling Eropa dan Amerika, kini gitar klasik mendapat tempat terhormat di panggung konser yang sejajar dengan berbagai instrumen orkestra lainnya. Segovia juga mendorong Institusi atau Akademi musik di kota-kota besar di dunia untuk memasukkan gitar sebagai salah satu kurikulum (Summerfield, 1982:197). Komponis yang menciptakan karya untuk gitar antara lain, Luis de Milan dengan karyanya *Pavane*, Gaspar Sanz dengan karyanya *Suita*, Dioniso Aguado dengan karyanya *Rondo in A Minor*, Francisco Tarrega dengan karyanya *Capricho Arabe*, Roland Dyens dengan karyanya *Trios Saudade no 3*, dan yang paling terpopuler pada masa ini dalam pengembangan komposisi dan teknik permainan gitar klasik adalah Bonevento Terzi dari Italia. Bonevento Terzi seorang virtuoso gitar dan juga sebagai komposer gitar. Yang menjadi salah satu sosok penting dalam dunia permainan gitar klasik. Karya-karya Bonevento Terzi menuliskan komposisi untuk gitar sebanyak 69 karya. Beberapa karyanya seperti *May Evening (Barcarola), op.2, Party bells, op.18, Pastoral Snowfall op.29 Imitating the harp (Prelude0), op.36 La Campanella, op.39 (on a theme by Niccolò Paganini) Fantasy of Spain, op.50 Music box Elegy Little fairy tale Trillo-Tremolo The self-taught guitarist: complete method for classical guitar*. Di antara enam puluh sembilan karyanya, yang paling terkenal adalah *Carillon dan Nevicata Op. 29 a*. Pastorale terutama di negara-negara Soviet, yang kekhasannya adalah iringan harmonis dengan tangan kanan, sedangkan garis melodi triplet terbentang pada dua senar pertama yang hanya dimainkan oleh tangan kiri.

*Nevicata Op. 29 Pastorale* adalah sebuah karya musik yang diciptakan oleh seorang komposer dan virtuoso gitar. *Nevicata* dalam bahasa Italia berarti "salju turun". *Op. 29* menunjukkan bahwa ini adalah karya musik dengan nomor opus 29, yang biasanya digunakan untuk mengidentifikasi urutan komposisi seorang komposer. *Pastorale* mengacu pada jenis komposisi musik yang terinspirasi oleh kehidupan pedesaan atau

alam. *Navicated* termasuk karya yang populer di kalangan gitaris klasik. Karya ini telah dimainkan gitaris-gitaris ternama seperti Anton Baranav, Ekaterina Pusharenko dari gitaris muda Ukraina dan virtuoso Vladimir Milkula dari Rusia.

Tidak semua gitaris klasik mampu memainkan karya tersebut dengan baik, hal ini disebabkan banyak teknik yang harus dikuasai untuk memainkan karya ini, di antaranya teknik harmonik yang seharusnya terdengar lebih dominan, teknik *slur* atau dengan kata lain (*nano izzaquardo* solo) memainkan tanpa memetik tangan kanan, teknik perpindahan akord yang membutuhkan kecepatan, dan power yang kuat dalam menghasilkan nada yang baik. Seorang gitaris yang kurang dalam *skill* gitar dan pengetahuan teknik memainkan *navicated*, akan mengalami kesulitan dalam memainkan karya tersebut di bagian-bagian tertentu. Berdasarkan kajian karya *navicated* tersebut, sangat diperlukan pemahaman mengenai teknik permainan gitar untuk para gitaris klasik. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang teknik permainan gitar dalam analisis teknik permainan dan penyajian gitar klasik pada karya *Navicata Pastoralle Op. 29* karya Benvenuto Terzi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan mengolahnya untuk menjadi sebuah hasil penelitian. Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena sosial yang alamiah secara menyeluruh, dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi kunci keberhasilan sebuah penelitian (Sugiyono, 2019 : 17). Metode penelitian kualitatif dirasa cocok untuk digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini karena dengan menggunakan metode penelitian ini fenomena sosial yang terjadi dapat dibaca dengan baik dan mendalam dalam bentuk deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang lebih objektif dalam dunia musik. Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti ialah untuk mendeskripsikan teknik permainan gitar klasik pada karya *Navicata Op. 29. Pastorale* karya Benvenuto Terzi pada ujian resital dan untuk mendeskripsikan tantangan dan hambatan pada karya *Navicata Op. 29 Pastorale* karya Benvenuto Terzi pada ujian resital.

Dalam penelitian kualitatif terdapat tahapan yang harus dilakukan penulis untuk menyelesaikan sebuah penelitian, yaitu tahap pengumpulan data dan tahap analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### A. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh data dari buku dan jurnal yang dibutuhkan untuk memperkuat objektivitas kajian. Dalam hal ini beberapa buku dan jurnal yang digunakan meliputi bidang tata kelola pertunjukan, penyajian karya, dan metode penelitian.

### **b. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian (Moleong, 2002: 22). Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses latihan yang dilakukan oleh penulis dalam mempersiapkan resitalnya. Penulis menggunakan observasi jenis partisipasi pasif karena penulis hanya datang untuk mengamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **c. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Sugiyono, 2019; UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta 7: 304). Wawancara dilakukan peneliti kepada sumber utama penelitian ini, yaitu peneliti sebagai pelaku utama dalam resital. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang valid langsung kepada sumber utama data. Dengan demikian, data yang akan didapatkan peneliti akan tajam dan dalam. Dalam penelitian ini akan digunakan wawancara tidak terstruktur yang memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

### **d. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar maupun karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019 : 314). Dalam penelitian ini, dokumen yang akan digunakan adalah buku maupun artikel, rekaman audio visual, gambar dan partitur yang digunakan oleh penulis dalam proses latihan dan pertunjukan resital.

## **B. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan untuk memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2019: 348-349). Pada penelitian ini akan digunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian akan di reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2019 :UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta 8:323). Data yang didapatkan dari studi pustaka, observasi, dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap narasumber, kemudian akan di pilih dan dipilah sesuai kebutuhan penelitian. Data tersebut meliputi perencanaan pertunjukan resital, teknis pelaksanaan, dan proses pengerjaan karya.

### **b. Penyajian Data**

Tahap berikutnya dalam pengolahan data adalah penyajian data. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019: 325) Bentuk data yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah berupa teks dari hasil kurasi penulis terhadap data yang terkumpul.

### **c. Kesimpulan**

Kesimpulan adalah ringkasan dari hasil pengumpulan data yang sudah di analisa dan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

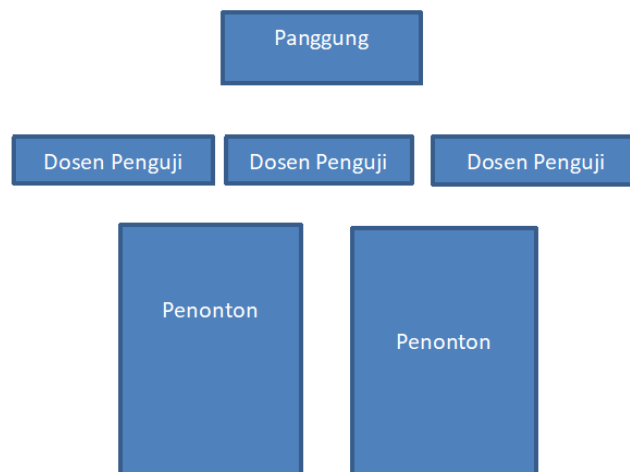
### Penyajian Karya

Pada bab ini, penulis membahas hasil dari, pementasan resital yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2024. Tujuan pembahasan ini untuk memperoleh jawaban berdasarkan rumusan masalah penelitian penulis. Hasil pembahasan berkaitan dengan isi penjelasan yang dipaparkan pada bab deskripsi repertoar.

### Penataan Panggung

Penataan panggung dilakukan dengan menggunakan *Background* di belakang pentas dengan ukuran 3 x 5 yang berisikan acara resital gitar klasik dan nama peserta yang akan tampil. Penataan panggung dengan tinggi panggung 50 cm, lebar lima meter dan Panjang lima meter dengan menggunakan karpet merah sebagai warna panggung. Alat-alat yang diletakkan di atas panggung adalah satu unit kursi, 1 unit *foot stool* dan 1 unit *speaker monitor* khusus untuk pemain resital di depan kursi. Mikrofon *condensor* dua unit dan *stand* mikrofon *condensor* dua unit sebagai penguat suara diletakkan di bawah panggung. *Condensor* yang digunakan adalah *condensor C 1000* dengan daya tanggap jangkauan tiga meter. Acara resital berlangsung dengan dua penampilan gitaris sekaligus. Berikut adalah tampilan penataan panggung yang disusun pada acara resital.

Pada acara resital ini yang paling utama dipersiapkan adalah susunan acara dan susunan karya-karya yang akan ditampilkan. Setelah karya tersusun, daftar acara diberikan kepada MC (*Master of Ceremony*) yang akan memimpin acara ini sampai selesai. Acara dimulai oleh MC Mia Sagala, dilanjutkan doa pembuka oleh Sekretaris Prodi, dan kata sambutan oleh Ketua Program Studi sekaligus membuka acara resital. Karya yang ditampilkan oleh penyaji ada enam repertoar dari berbagai periode musik, yakni Barok, Klasik, Romantik, Modern dan satu karya komposer Indonesia. Penyajian repertoar ini berdasarkan hasil bimbingan resital oleh dosen pembimbing dan panitia resital bertujuan membangun momentum artistik dan emosional *euforia audiens*.



Gambar 1.1 Denah Penataan Panggung Acara Resital Gitar Klasik  
( Sumber: Dokumen Penyaji )

### **Pelaksanaan Pergelaran**

Pada bagian ini, penyaji mendeskripsikan semua hal yang terjadi pada saat penyajian enam repertoar di atas panggung. Penyajian di atas panggung merupakan hasil latihan bersama dosen mayor selama enam bulan (Februari – Juli). Selain bimbingan bersama dosen mayor, penyaji juga mendapat bimbingan empat kali pertemuan dengan dosen pembimbing resital dan panitia resital. Dalam menyajikan penyaji mengambil salah satu dari referensi dengan judul karya *nevicata*, dimana penyaji mengambil sebagai referensi yaitu dosen mayor Fredy Margaret Batubara. Di sisi penyaji hampir semua memainkan teknik dari penyajian Freddy Margaret Batubara kebetulan beliau yang selalu memberi ilmu dan teknik di setiap harinya, maka dari itu penyaji bisa memainkan dengan konsisten dan baik.

### **Cavatina Karya Stanley Mayers**

*Cavatina* adalah karya dengan tempo lambat, dan melodi yang sangat mudah dicerna. Karya ini karya pertama untuk mengawali acara resital ini, Sehingga untuk euforia di awal penampilan resital ini mempunyai kesan yang manis. Karya ini sangat romantis dan sangat cocok untuk awal penampilan agar audiens terpancung dengan untuk menarik perhatian penonton. Pada saat pelaksanaan tingkat kesulitan yang mendasar menurut penyaji adalah teknik *barre* dimana penyaji sangat sulit menekan untuk menghasilkan bunyi yang jelas, karena di saat penyaji mau bermain kurangnya penjarian pada pelaksanaan di mulai, penyaji juga sedikit gugup di karya ini karena karya ini adalah karya yang pertama dimainkan pada saat resital. Ada beberapa perbedaan dimana penyaji memainkan pada saat latihan di bawah pohon kampus dan pada saat acara resital berlangsung, yang dimana penyaji sangat puas memainkan pada saat resital bisa memainkan lumayan maksimal seperti yang biasa di latih, dan penyaji sangat senang atas apresiasi penonton yang menghargai acara di karya pertama berjalan dengan lancar dan baik.

### **BWV Prelude 1007 Karya Johan Sebastian Bach**

Karya *prelude* merupakan karya reportoar dengan tempo konstan. Tempo dalam karya ini adalah moderato dengan teknik *scala* dalam karya ini sangat cocok untuk memanaskan otot tangan kiri untuk gaya pemanasan dalam acara resital ini. Pada saat pelaksanaan, tingkat kesulitan mendasar menurut penyaji adalah dimana karya ini memainkan tuningan di senar enam drod D yang di mana pada saat itu penyaji kesulitan untuk tuning senar tersebut, karena alat tuningan tidak terdeteksi dengan baik, di mana penyaji berusaha untuk memaksimalkan tuningan tersebut dengan *solfe*, dan di karya ini akhirnya ada sedikit di senar enam yang fales mengakibatkan penyaji adanya grogi sedikit, tetapi itu tidak menjadi kendala bagi penyaji harus tetap bermain dengan profesional. Pada karya ke dua ini juga penyaji sangat senang dimana penyaji bisa memainkan dengan lumayan maksimal, penyaji juga sangat apresiasi dengan penonton dimana saat karya ini bisa dimainkan dengan tenang sehingga di karya ke dua berjalan dengan baik.

### **Nevicata Op. 29 Pastorale Karya Benvenuto Terzi**

Karya yang ditampilkan dalam akhir sesi pertama. Karya ini merupakan karya dengan teknik yang sulit. Karya ini mempunyai durasi 6 menit, Untuk menampilkan karya ini harus dengan persiapan yang cukup dan pemanasan yg bagus agar terhindar dari hal-hal yang tak diinginkan dalam proses penyajian karya ini. Pada saat pelaksanaan,



tingkat kesulitan yang di alami penyaji adalah penggunaan *dinamika* yang kurang maksimal dikarenakan kurangnya ke fokusan penyaji saat memulai karya tersebut, tetapi disini penyaji tetap bersemangat karena di karya ini adalah judul skripsi penyaji dan di karya ini juga penyaji sangat suka karena irama karya ini sangat tersentuh dengan nada-nada tersebut sehingga penyaji mengingat kedua orang tua di kampung halaman yang selalu mendoakan penyaji dimana pun berada. Pada saat karya ini berlangsung penyaji juga lumayan grogi karena tingkat kesulitan di bagian teknik harmonik di bagian birama 65-76 ada yang kurang bunyi, tetapi penyaji harus bermain dengan profesional agar karya berjalan dengan lancar dan baik. Penyaji sangat senang atas apresiasi penonton yang bisa menikmati dan memberikan tepuk tangan yang meriah di karya ketiga tersebut.

### **Una Limosna Por El Amor De Dios Karya Agustin Barrios Mangore**

Salah satu aspek yang menonjol dalam karya ini adalah penggunaan teknik *tremolo* yaitu satu teknik tersulit dalam gitar klasik. Teknik ini membuat seakan-akan karya ini dimainkan oleh duet 2 gitar. Karya ini sangat sulit untuk dimainkan jangkauan jari kiri yang lumayan jauh untuk menekan senar dan teknik *tremolo* yang cepat untuk tangan kanan, memilih karya ini setelah *break* dilakukan. Sehingga tenaga untuk memainkan karya ini tercukupi. Pada saat pelaksanaan, tingkat kesulitan yang di alami penyaji adalah teknik *tremolo*, dimana pada saat karya ke empat tersebut jari penyaji cukup pegal karena di karya ini cukup sulit dan tiga jari kanan berjalan terus memainkan *tremolo*, pada bagian karya ini hampir di setiap birama tingkat kesulitan yang di alami penyaji, pada karya ini penyaji merasakan adanya kepuasan saat karya berlangsung, karena penyaji sangat puas dengan hasil yang penyaji latih selama dua bulan untuk melatih *tremolo* sehingga penyaji bisa membawakan karya dengan sangat senang dengan hasil yang di latih. Pada saat karya ini di birama 30-40 penyaji berusaha menahan air mata karena di birama tersebut penyaji merasakan kesedihan di nada yang lumayan sulit dan sangat tersentuh di bagian birama tersebut. Penyaji juga sangat apresiasi atas perhatian penonton yang bisa dengan tenang menikmati karya ke empat sehingga berjalan dengan lancar dan baik.

### **Butet karya Iwan Tenzil**

Karya *butet* merupakan karya dengan tempo lambat, sebelum karya ini dimainkan, sebelumnya karya No. 4 merupakan teknik *tremolo* yang mengurus banyak tenaga. Karya kelima ini adalah karya yang sangat cocok untuk pengiritan tenaga untuk menampilkan karya terakhir selanjutnya yang menjadikan karya ini karya kelima di antara karya-karya dengan tempo yang cepat untuk acara resital ini. Pada saat pelaksanaan, tingkat kesulitan yang dialami penyaji adalah teknik *barre* dimana pada saat karya ke empat jari penyaji cukup pegal setelah memainkan empat karya, pada karya ini penyaji memainkan tempo sedikit lebih cepat 54 bpm dibandingkan pada saat latihan penyaji memainkan tempo 52 bpm, tetapi pada saat karya berjalan penyaji tetap bersikap profesional sampai karya ke lima selesai. Bagi penyaji di karya ini tidak ada kendala sehingga karya berjalan lumayan baik sampai karya ke lima selesai, penyaji juga sangat apresiasi atas perhatian penonton yang bisa menikmati karya tersebut sehingga berjalan dengan lancar dan baik.

### Overture karya Ferdinando Carulli

Karya ini adalah sesi penutup dalam acara resital ini karena karya ini karya riang yang sangat cocok untuk memberi kesan meriah pada penutupan dari acara konser ini. Tempo dari karya ini cukup riang, dan durasinya hampir 7 menit. Sebagai penutup acara, karya ini adalah karya terakhir yang akan dimainkan pada acara resital gitar klasik. Pada saat pelaksanaan, tingkat kesulitan yang di alami penyaji adalah teknik *slur*, dimana tangan penyaji sangat terasa pegal saat memainkan tersebut, memainkan teknik adalah bagian tersulit penyaji, maka dari itu penyaji pada saat latihan terus melatih teknik *slur* supaya penekanan *slur* bisa di mainkan dengan baik pada saat resital berlangsung. Pada karya ini juga penyaji sedikit ke pleset pada bagian birama 30 sampai 33, tetapi dari beberapa kesalahan yang dimainkan penyaji tidak menjadi suatu kendala dimana penyaji harus bersikap professional. Ini adalah karya paling tersulit yang penyaji alami pada saat latihan yang selalu dimainkan di bawah pohon selama dua bulan waktu yang sangat pendek menurut penyaji, tetapi bagi penyaji karya sangat meriah dan semakin bersemangat sehingga kepala penyaji sambil berjoget menggerakkan kepala, karya ini yang terakhir dimainkan penyaji dimana penyaji mulai bersemangat karena bisa membawakan karya ini cukup baik hingga selesai. Penyaji juga sangat apresiasi terhadap ketenangan dan tepuk tangan yang di berikan pada saat karya selesai.

### Teknik- Teknik dalam Karya

Teknik dalam gitar klasik tidak hanya penting untuk memainkan not-not dengan tepat, tetapi juga untuk memperkaya dan mengekspresikan makna musik dengan lebih mendalam Dalam teknik teknik yang terdapat pada karya A, B, C, D, E, F, G, H , I. Berikut penjelasan tentang teknik teknik pada karya ini.

### Teknik Pada Bagian A






Gambar 1.2 Teknik Pada Bagian A  
(Sumber: Dokumen Penyaji)

### Teknik Pada Bagian B




Teknik pada bagian B meliputi teknik *apoyando*, teknik *rasquado*, teknik *arpeggio*, dan teknik *barre*. Teknik pada *apoyando* terdapat pada semua melodi pada bagian ini. Teknik *rasquado* pada birama 9 dan 11 dengan simbol yang terdapat pada part garis berbelok. Teknik *arpeggio* terdapat pada birama 10, 11 dan 14 dan 15. Teknik *barre* dengan simbol C.7 dan C.5 dapat kita lihat penjelasan pada tabel berikut:



Tabel 1.1 Penjelasan Teknik dan Birama pada bagian A

Teknik	Birama	Penjelasan
<i>Tirando</i>	3,7	Terdapat pada semua bagian A selain simbol <i>apoyando</i> 
<i>Apoyando</i>	1,2,5,6	terdapat pada not tunggal 
<i>Barre</i>	3,4,7	Pada birama ketukan pertama tr dan 8 ketukan ke dua 




Tabel 1.2 Penjelasan Teknik dan Birama pada bagian B

Teknik	Birama	Penjelasan
<i>Rasquado</i>	9,11	Terdapat pada semua bagian A selain simbol <i>apoyando</i> 
<i>Apoyando</i>	9,11	terdapat pada not tunggal
<i>Barre</i>	10,15,16	Pada birama ketukan pertama tr dan 8 ketukan ke dua 
<i>Arpeggio</i>	10,11,14,15	Terdapat pada semua bagian A selain simbol 

### Teknik Pada Bagian C

Teknik pada bagian C meliputi teknik *barre*, teknik *harmonic*, teknik *trill*. Teknik *barre* terdapat pada birama 17 ketukan satu, dua dan birama 21 ketukan 1 dan 2. Teknik *harmonic* yg terdapat pada simbol *arm* pada part. Teknik *trill* terdapat pada birama 19 dan 23 dengan simbol *tr*. Dapat kita lihat penjelasan pada tabel di bawah:




Tabel 1.3 Penjelasan teknik dan birama pada bagian C

Teknik	Birama	Penjelasan
<i>Arm</i>	17,18,21,	Terdapat pada semua bagian A selain simbol <i>arm</i> . 
<i>Tr</i>	19, 23	dengan simbol <i>tr</i> . 
<i>Barre</i>	17, 21	Pada birama ketukan pertama tr dan 8 ketukan ke dua 

### Teknik Pada Bagian D

Pada bagian D terdapat teknik *barre*, teknik *rasquado* dan teknik *apoyando*. Teknik *rasquado* terdapat pada simbol garis berbelok pada part. Teknik *barre* dengan simbol C.5, C.8 dan teknik *apoyando* terdapat pada keseluruhan bagian ini. Dapat kita lihat penjelasan pada tabel 1 berikut:



Tabel 4.4 Penjelasan Teknik dan Birama pada bagian D

Teknik	Birama	Penjelasan
<i>Rasquado do</i>	25, 26	Terdapat pada semua bagian kord. 
<i>Apyando</i>	29 – 32	terdapat pada not Tunggal 
<i>Barre</i>	25	Pada birama ketukan pertama dan 8 ketukan ke dua 

### Teknik Pada Bagian E

Pada bagian E terdapat teknik *apoyando*, teknik *rasquedo* dan teknik *apoyando*. Teknik *apoyando* terdapat pada not tunggal atau pada melodi. Teknik *rasquedo* terdapat pada birama 35 ketukan pertama. Dapat kita lihat penjelasan pada tabel di bawah:




Tabel 4.5 Penjelasan Teknik dan Birama pada Bagian E

Teknik	Birama	Penjelasan
<i>Rasquado</i>	35	Terdapat pada semua kord.. 
<i>Apyando</i>	33, 37	terdapat pada not tunggal 

### Teknik Bagian F

Teknik pada bagian F meliputi teknik *apoyando*, teknik *arpeggio*, dan teknik *barre* dan teknik *Rasquado*. Teknik pada *apoyando* terdapat pada semua melodi pada bagian ini. Teknik *arpeggio* terdapat pada keseluruhan bagian ini . Dan teknik *barre* dengan simbol C.5 C.7 dan C.10 dan teknik *rasquado* pada not terakhir birama 48 dengan simbol garis berbelok. Dapat kita lihat penjelasan pada tabel di bawah:

Tabel 4.6 Penjelasan Teknik dan Birama pada bagian F

Teknik	Birama	Penjelasan
<i>Rasquado</i>	48	<i>rasquado</i> 
<i>Apyando</i>	41-48	terdapat pada melodi 
<i>Barre</i>	42,53, 54	dengan simbol C 5 C 7 

### Teknik bagian G



Gambar 1.3 Teknik Pada Bagian G  
(Sumber: Dokumen Penyaji)

### Teknik bagian H

Pada bagian H terdapat teknik *trill*, teknik *barre*, teknik *harmonik*. Teknik *trill* terdapat pada simbol **tr**. Teknik *barre* dengan simbol C.5. dan teknik *harmonik* dengan simbol **arm**. Dapat kita lihat penjelasan pada tabel di bawah:

Tabel 4.8 Penjelasan teknik dan birama pada bagian H

Teknik	Birama	Penjelasan
<i>Trill</i>	59, 61, 63	pada simbol <b>tr</b>
<i>Harmonik</i>	57, 61, 63	dengan simbol <b>arm.</b>
<i>Barre</i>	57, 62	dengan symbol

### Teknik bagian I

Bagian I meliputi teknik *trill*, teknik *harmonik* dan *tirando*. Teknik *trill* terdapat pada part dengan simbol **tr**. Teknik teknik *harmonik* mulai dari birama 65 sampai 76 dengan simbol **arm** dan teknik *tirando* pada ketukan reakhir bagian I. Dapat kita lihat penjelasan pada tabel di bawah:

Tabel 4.9 Penjelasan Teknik dan Birama pada bagian I

Teknik	Birama	Penjelasan
<i>Tirando</i>	76	Bagian kord
<i>Harmonik</i>	65-76	dengan simbol <b>arm</b> dengan simbol <b>tr</b>
<i>Trill</i>	69-74	dengan simbol <b>tr</b>

*Nevicata Opus 29 Pastoralle* merupakan salah satu komposisi karya gitar era Modern. Teknik dalam karya ini didominasi dengan teknik *nano iziquardo* solo dan teknik harmonik. Karya ini terdiri dari sembilan bagian dengan gambaran suasana salju lewat teknik-teknik yang disisipkan di dalamnya. Teknik-teknik dalam karya ini adalah teknik *apoyando*, teknik *slide*, teknik *trill*, teknik *iziquardo* solo, teknik *slur*, teknik *harmonik*, dan teknik *barre*. Karya ini menceritakan turunya salju di dalam lokasi pastoral. Setiap suasana diracik dalam komposisi musik melalui teknik teknik gitar klasik.

## SIMPULAN

Melihat keindahan dan tantangan dalam teknik permainan suatu karya komponis Benvenuto Terzi, setiap pelaku seni, khususnya pelaku gitaris klasik. Tentunya ada cara tersendiri dalam menguasai interpretasi karya-karya yang panjang dan rumit. Karna interpretasi sendiri itu sifatnya adalah sangat pribadi. Maka dari itu perlu suatu tolak ukur yang jelas bagaimana seorang pelaku seni dapat meninterpretasi musik. Melalui analisis ini peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan dalam menginterpretasi musik khususnya dalam teknik permainan suatu karya bisa dilakukan, tetapi butuh waktu lama sehingga peneliti bisa menyajikan dan menikmati hasil akhir resital. Hal yang harus dilakukan untuk bisa mencapai hasil yang maksimal ialah dengan mempelajari dengan cepat dan tanggap akan setiap teknik dalam permainan. Karna, tujuan utama peneliti saat mulai bermain gitar klasik adalah untuk terus maju. Dan untuk melakukannya, memerlukan taktik yang praktis. Diperlukan taktik agar terlihat semudah mungkin untuk duduk dan berlatih dengan baik. Sebuah penyajian dalam permainan resital klasik, butuh pemilihan repertoar yang benar benar dikuasai secara teknis. Pemilihan repertoar yang dapat memberikan kesan dalam sebuah acara adalah kunci dalam uforia pertunjukan. Agar penampilan dan pementasan karya mempunyai puncak klimaks acara. Sehingga acara tersebut benar benar dapat memberikan kesan pada audiens. Pemilihan waktu atau jeda dalam acara membutuhkan pertimbangan dengan repertoar yang disajikan. Serta penyusunan repertoar-repertoar dalam penyajian butuh pertimbangan secara teknis agar dapat menggunakan tenaga semaksimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bellow, A. (1970). *The Illustrated History of the Guitar*. New York: Colombo Publication.  
Retrieved from | © 2019 by Dr.Andre
- Moleong, J.L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Summerfield, M. J. (1982). *The classical guitar*. UK: Ashley mark Publishing
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Herwin, Yogo. (2004). *Praktik individual mayor I gitar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.